



POTENSI LAHAR HUJAN DI KALI CODE

Bahaya Sekunder Erupsi Merapi Tetap Diwaspadai

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya mengimbau masyarakat agar tetap waspada bahaya sekunder erupsi Gunung Merapi. Tertutama potensi lahar hujan atau lahar dingin di sepanjang Kali Code.

“Aktivitas Gunung Merapi dalam beberapa hari terakhir cukup tinggi. Terjadi guguran dengan jarak luncur cukup panjang. Tentunya, kondisi ini harus diwaspadai terutama saat musim hujan seperti sekarang,” jelas Kepala BPBD Kota Yogya Nur Hidayat, Minggu (19/12).

Menurutnya, hujan dengan intensitas cukup tinggi akan meningkatkan potensi terjadinya banjir lahar dingin di Kali Code yang berhulu langsung ke Kali Boyong yang berada di Gunung Merapi. Pihaknya pun telah memiliki posko pengamatan di Ngentak yang berada di Kali Boyong untuk memantau debit dan ketinggian air sungai terutama saat terjadi hujan lebat. “Saat ketinggian air sungai mencapai sekitar 1,5 meter, maka material yang terbawa dimungkinkan tiba di Yogya sekitar 30

menit kemudian,” imbuhnya.

Warga yang berada di bantaran Kali Code akan mendapat peringatan dini terkait potensi kenaikan muka air sungai. Peringatan dini diberikan melalui peralatan Early Warning System (EWS) yang sudah terpasang di beberapa titik strategis sepanjang sungai tersebut. Melalui peringatan dini tersebut warga bisa memiliki persiapan untuk melakukan evakuasi.

Nur Hidayat berharap, Kampung Tangguh Bencana (KTB) yang berada di bantaran sungai dapat membantu penanganan awal jika terjadi luapan air sungai ke permukiman warga. Seluruh KTB juga sudah diminta melakukan pengecekan terhadap kesiapan peralatan penanganan bencana seperti pompa air, gergaji mesin, peralatan komunikasi, tali, dan lainnya.

“Saat ini bantaran sungai juga sudah memiliki jalur evakuasi. Proses simulasi pun telah beberapa kali dilakukan,” urainya.

Sementara Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Draiase Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogya Umi Akhsanti, mengatakanantisipasi banjir lahar dingin atau luapan air sungai ke permukiman dilakukan dengan membangun talut. “Kali Code yang paling terdampak jika terjadi banjir lahar dingin. Makanya kami bekerja sama dengan bidang permukiman untuk penataan bantaran sungai,” jelasnya.

Jika terjadi talut longsor, maka akan dilakukan perbaikan yang diikuti dengan penataan permukiman yaitu memundurkan rumah sejauh tiga meter dari talut sungai. “Kalau warga belum mau, maka kami tidak akan melakukan perbaikan talut. Perbaikan akan dilakukan jika warga mau mundur. Itu juga demi keselamatan mereka,” tandasnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005